



Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan *Path Analysis*

Titian Dhea Fresensia Purba¹, Sri Rosni Alfiat Laia², Joko Suhariantio³

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: fresensiapurba@gmail.com

Diterima: 04-10-2026 | Disetujui: 10-10-2026 | Diterbitkan: 12-10-2026

ABSTRACT

Poverty remains an important development issue that is influenced by fiscal capacity, labor market conditions, and economic performance. This study aims to analyze the effect of Regional Original Revenue (PAD) and Open Unemployment Rate (TPT) on poverty through economic growth in Indonesia using a path analysis approach. This study uses secondary panel data from 34 provinces in Indonesia and employs two structural equations to examine direct and indirect relationships among the variables. The analysis is conducted using panel data regression and the Sobel test to assess the mediating role of economic growth. The results show that PAD and TPT have negative but insignificant effects on economic growth. Meanwhile, PAD and TPT have negative and significant effects on poverty, while economic growth has a positive but insignificant effect on poverty. The Sobel test indicates that economic growth does not significantly mediate the effects of PAD or TPT on poverty. These findings suggest that the effects of PAD and TPT on poverty are more evident through direct relationships rather than through economic growth as an intervening variable.

Keywords: Regional Original Revenue; Open Unemployment Rate; Economic Growth; Poverty; Path Analysis.

ABSTRAK

Kemiskinan masih menjadi salah satu persoalan penting dalam pembangunan yang berkaitan dengan kapasitas fiskal daerah, kondisi pasar tenaga kerja, dan kinerja perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan path analysis. Penelitian menggunakan data sekunder berbentuk data panel dari 34 provinsi di Indonesia dan dua persamaan struktural untuk menguji hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dan uji Sobel untuk menguji peran pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan TPT berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, PAD dan TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengaruh PAD maupun TPT terhadap kemiskinan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh PAD dan TPT terhadap kemiskinan lebih terlihat melalui hubungan langsung dibandingkan melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening.

Katakunci: Pendapatan Asli Daerah ; Tingkat Pengangguran Terbuka; Pertumbuhan Ekonomi; Kemiskinan; Path Analysis .

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Fresensia Purba, T. D. ., Laia, S. R. A., & Suharianto, J. . (2026). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Path Analysis". Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4215-4234. <https://doi.org/10.63822/acraxp66>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan utama dalam pembangunan ekonomi karena berkaitan langsung dengan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar dan memperoleh kehidupan yang layak. Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs approach), yaitu melalui kemampuan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan makanan dan nonmakanan berdasarkan garis kemiskinan. Pada September 2025, persentase penduduk miskin Indonesia tercatat sebesar 8,25 persen atau sekitar 23,36 juta orang. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya, besarnya jumlah penduduk miskin menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan tetap menjadi agenda penting dalam pembangunan nasional (BPS, 2026). Upaya pengentasan kemiskinan tidak terlepas dari kapasitas pemerintah daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Pelaksanaan desentralisasi fiskal memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola keuangan dan menentukan prioritas pembangunan sesuai dengan karakteristik wilayahnya. Salah satu indikator kapasitas fiskal daerah adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 bersumber dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta lain-lain PAD yang sah. PAD menjadi penting karena mencerminkan kemampuan daerah dalam menggali sumber penerimaan dari potensi ekonominya sendiri dan menyediakan ruang fiskal untuk membiayai pembangunan serta pelayanan publik. Temuan Prasetyo dan Aida (2017) memperlihatkan bahwa PAD merupakan salah satu sumber keuangan daerah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Dengan demikian, kapasitas daerah dalam meningkatkan PAD menjadi salah satu aspek penting dalam melihat kemampuan pemerintah daerah mendorong pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

Dalam perspektif desentralisasi fiskal, penguatan kapasitas pendapatan daerah dapat memberikan ruang yang lebih besar bagi pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan sesuai kebutuhan wilayah. Prasetyo dan Aida (2017) menunjukkan bahwa PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan pada kabupaten/kota di Indonesia, serta menemukan adanya pengaruh tidak langsung PAD terhadap penurunan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut sejalan dengan Arini dan Mustika (2015) yang menemukan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan bahwa PAD serta pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas fiskal daerah berpotensi tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap kemiskinan, tetapi juga bekerja melalui peningkatan aktivitas ekonomi.

Namun demikian, hubungan PAD dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan tidak selalu dapat dipahami secara sederhana. Efektivitas PAD dalam mendorong kesejahteraan sangat bergantung pada bagaimana penerimaan tersebut dikelola dan diarahkan untuk mendukung pembangunan yang produktif. Arini dan Mustika (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menjadi bagian dari mekanisme yang menghubungkan PAD dengan kemiskinan, sedangkan Prasetyo dan Aida (2017) menemukan bahwa PAD dapat menurunkan kemiskinan secara tidak langsung melalui pertumbuhan

ekonomi. Perbedaan karakteristik wilayah, struktur ekonomi, serta kapasitas pemerintah daerah dapat menyebabkan kekuatan hubungan tersebut berbeda antarwilayah. Oleh karena itu, mekanisme pengaruh PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi masih relevan untuk dikaji dalam cakupan wilayah yang lebih luas. Selain kapasitas fiskal daerah, kondisi ketenagakerjaan merupakan faktor yang tidak dapat dipisahkan dari persoalan kemiskinan. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menggambarkan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Tingginya TPT menunjukkan adanya tenaga kerja yang belum terserap dalam kegiatan ekonomi sehingga berpotensi mengurangi pendapatan rumah tangga dan meningkatkan risiko kemiskinan. Data BPS menunjukkan bahwa kondisi TPT berbeda cukup besar antarprovinsi. Pada Agustus 2025, TPT tercatat sebesar 5,32 persen di Sumatera Utara, 6,77 persen di Jawa Barat, dan 1,49 persen di Bali. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya heterogenitas kondisi pasar tenaga kerja antarwilayah di Indonesia (BPS, 2025).

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui keterkaitan antara aktivitas produksi dan penyerapan tenaga kerja. Ketika perekonomian tumbuh dan produksi meningkat, kebutuhan terhadap tenaga kerja cenderung bertambah sehingga pengangguran dapat menurun. Sebaliknya, perlambatan ekonomi dapat menekan permintaan tenaga kerja dan meningkatkan pengangguran. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, tingginya pengangguran dapat mengurangi pendapatan yang diterima rumah tangga dan membatasi kemampuan masyarakat memenuhi kebutuhan dasar. Temuan (Sagala, Harlen, 2023) menunjukkan bahwa TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan. Hasil serupa ditunjukkan oleh (Utari & Malida, 2024) yang menemukan bahwa TPT berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Namun, (Sri Windari, 2025) menemukan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Perbedaan hasil tersebut memperkuat adanya empirical gap mengenai hubungan TPT dan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dalam hubungan tersebut memiliki posisi penting karena dapat menjadi mekanisme yang menghubungkan kapasitas fiskal dan kondisi ketenagakerjaan dengan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan produksi barang dan jasa secara teoritis dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan kesempatan kerja. Todaro dan Smith (2020) menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai bagian penting dari proses pembangunan karena peningkatan kapasitas produksi dapat memperluas kesempatan ekonomi dan meningkatkan standar hidup masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak secara otomatis menghasilkan pengurangan kemiskinan apabila peningkatan output tidak diikuti distribusi manfaat yang merata atau penciptaan lapangan kerja yang cukup. Hal ini juga tercermin dalam temuan (Utari & Malida, 2024) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur, sementara (Sri Windari, 2025) menemukan bahwa laju pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Oleh karena itu, pengaruh PAD dan TPT terhadap kemiskinan perlu dilihat tidak hanya melalui hubungan langsung, tetapi juga melalui jalur pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening. Penggunaan path analysis menjadi relevan dalam penelitian ini karena memungkinkan pengujian hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Penelitian (Arini, 2013) menggunakan path analysis dan uji Sobel untuk menganalisis

pengaruh PAD dan belanja tidak langsung terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Hasilnya menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi serta PAD dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sementara itu, (Adhi Prasetyo, 2017) menggunakan path analysis pada data panel kabupaten/kota di Indonesia dan menemukan bahwa PAD berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, serta terdapat pengaruh tidak langsung PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar empiris bahwa pertumbuhan ekonomi dapat ditempatkan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kapasitas fiskal daerah dan kemiskinan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan PAD dan TPT sebagai variabel independen dengan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dan kemiskinan sebagai variabel dependen dalam cakupan seluruh provinsi di Indonesia masih terbatas. Penelitian (Adhi Prasetyo, 2017) berfokus pada PAD, DAU, dan DAK, sedangkan (Arini, 2013) menguji PAD dan belanja tidak langsung. Di sisi lain, (Sagala, Harlen, 2023), (Utari & Malida, 2024)), serta (Sri Windari, 2025) berfokus pada hubungan TPT dan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, tetapi tidak mengintegrasikan PAD sebagai variabel fiskal dalam model yang sama. Dengan demikian, belum terlihat adanya penelitian dalam kumpulan studi tersebut yang secara simultan menguji PAD dan TPT serta menempatkan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening dalam satu model pada cakupan provinsi di Indonesia. Keterbatasan tersebut menjadi research gap penelitian ini. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan TPT terhadap kemiskinan. (Sagala, Harlen, 2023) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dan TPT berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Pelalawan, sedangkan Malida dan Sumanto (2024) menemukan bahwa TPT berpengaruh positif terhadap kemiskinan tetapi pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. (Sri Windari, 2025) juga menemukan bahwa TPT dan laju pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Utara. Pada sisi fiskal, (Adhi Prasetyo, 2017) serta (Arini, 2013) menunjukkan bahwa PAD memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. Perbedaan hasil dan fokus penelitian tersebut menunjukkan perlunya pengujian yang menggabungkan dimensi fiskal daerah dan ketenagakerjaan dalam satu kerangka analisis jalur.

Dari sisi data, penelitian ini menggunakan data panel 34 provinsi di Indonesia selama periode 2016–2025. Cakupan tersebut menghasilkan dimensi cross-section antarprovinsi sekaligus dimensi time series selama sepuluh tahun, sehingga dapat menangkap perbedaan karakteristik wilayah dan perubahan kondisi ekonomi dari waktu ke waktu. Periode tersebut juga mencakup masa sebelum pandemi COVID-19, periode terjadinya guncangan ekonomi, serta fase pemulihan ekonomi setelah pandemi. Pemilihan periode ini memberikan konteks empiris yang penting karena perubahan aktivitas ekonomi selama pandemi berpotensi memengaruhi penerimaan daerah, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat kemiskinan secara bersamaan. Penggunaan data panel juga memungkinkan penelitian menangkap heterogenitas kondisi ekonomi antarprovinsi yang tidak dapat sepenuhnya terlihat apabila analisis hanya dilakukan pada satu wilayah. Dengan demikian, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk

memahami apakah kemampuan daerah dalam menghasilkan PAD dan kondisi pasar tenaga kerja berpengaruh terhadap kemiskinan, serta apakah pertumbuhan ekonomi menjadi mekanisme yang menjembatani hubungan tersebut. Pengujian secara simultan pada 34 provinsi diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian yang hanya berfokus pada satu wilayah atau satu kelompok variabel. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai efektivitas kapasitas fiskal daerah dan kondisi ketenagakerjaan dalam mendukung pengurangan kemiskinan, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pemerintah dalam merancang kebijakan pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada perluasan kesempatan kerja dan penurunan kemiskinan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dengan pendekatan Path Analysis. Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh PAD dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruh PAD, TPT, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan, serta pengaruh tidak langsung PAD dan TPT terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel yang dinyatakan dalam bentuk data numerik. Sementara itu, penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi. Analisis hubungan antarvariabel dilakukan dengan pendekatan analisis jalur (path analysis) yang dibangun melalui dua persamaan struktural.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel, yaitu gabungan data antarwilayah (cross section) dan data antarwaktu (time series). Unit analisis penelitian adalah provinsi di Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2016–2025. Secara administratif, Indonesia telah memiliki 38 provinsi, tetapi penelitian ini menggunakan 34 provinsi karena empat provinsi baru belum memiliki ketersediaan data yang memadai dan konsisten untuk seluruh variabel penelitian selama periode pengamatan. Dengan demikian, pemilihan 34 provinsi dilakukan berdasarkan kelengkapan dan keterbandingan data, bukan karena penelitian menganggap jumlah provinsi di Indonesia hanya 34. Dengan 34 provinsi dan periode pengamatan selama 10 tahun, jumlah observasi yang direncanakan adalah 340 observasi apabila seluruh kombinasi provinsi-tahun tersedia secara lengkap.

Data Pendapatan Asli Daerah (PAD) diperoleh dari Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Path Analysis (Fresensia Purba, et al.)

(DJPK) Kementerian Keuangan melalui data Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Penggunaan data dari sumber resmi pemerintah dimaksudkan untuk menjaga konsistensi definisi, satuan pengukuran, serta keterbandingan data antarprovinsi dan antarperiode.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh provinsi di Indonesia. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan ketersediaan data yang memenuhi kebutuhan analisis, yaitu 34 provinsi yang memiliki data yang relatif lengkap dan dapat dibandingkan untuk periode 2016–2025. Empat provinsi lainnya tidak dimasukkan dalam sampel karena keterbatasan ketersediaan data pada periode dan variabel yang dibutuhkan. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling, dengan kriteria utama berupa tersedianya data PAD, TPT, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan secara memadai selama periode penelitian. Pemilihan berdasarkan kelengkapan data diperlukan agar pembentukan model jalur tidak terganggu oleh banyaknya observasi yang hilang dan agar hasil estimasi antarunit dapat dibandingkan secara lebih konsisten.

Tabel 1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Sumber Data
Pendapatan Asli Daerah	X1	Pendapatan yang diperoleh daerah yang bersumber dari potensi dan penerimaan daerah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Data digunakan dalam satuan nilai rupiah.	DJPK Kementerian Keuangan
Tingkat Pengangguran Terbuka	X2	Persentase angkatan kerja yang termasuk penganggur terhadap total angkatan kerja pada masing-masing provinsi.	BPS
Pertumbuhan Ekonomi	M	Perubahan output perekonomian daerah yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan.	BPS
Kemiskinan	Y	Persentase penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan pada masing-masing provinsi.	BPS

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak EViews 10 dan EViews 13. Analisis jalur digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antarvariabel melalui variabel mediasi. Sesuai dengan struktur analisis pada penelitian, model dibentuk ke dalam dua persamaan struktural.

Model substruktur pertama digunakan untuk menganalisis pengaruh PAD dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi. Persamaan struktural pertama dituliskan sebagai berikut:

$$M_{it} = \alpha_1 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \varepsilon_{1it}$$

Model substruktur kedua digunakan untuk menganalisis pengaruh PAD, TPT, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Persamaan struktural kedua dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_2 + \beta_3 X1_{it} + \beta_4 X2_{it} + \beta_5 M_{it} + \varepsilon_{2it}$$

Keterangan: M adalah pertumbuhan ekonomi; Y adalah kemiskinan; X1 adalah PAD; X2 adalah TPT; α_1 dan α_2 adalah konstanta; β_1 sampai β_5 adalah koefisien jalur; ε_1 dan ε_2 adalah residual pada masing-masing persamaan; i menunjukkan provinsi; dan t menunjukkan tahun pengamatan.

Uji Asumsi Model

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, kedua model substruktur diuji untuk melihat pemenuhan asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi. Uji normalitas residual dilakukan menggunakan Jarque-Bera. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Selanjutnya, autokorelasi diuji menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Tidak terdapat masalah autokorelasi apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5 persen. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey. Model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai probabilitas lebih besar dari 5 persen. Sementara itu, multikolinearitas diperiksa melalui Variance Inflation Factor (VIF), terutama nilai centered VIF pada variabel independen. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dalam model.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis langsung dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada setiap substruktur. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi 5 persen. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dinyatakan didukung oleh data. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk melihat proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model.

Uji Pengaruh Tidak Langsung (Sobel Test)

Pengaruh tidak langsung digunakan untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi mampu memediasi hubungan antara PAD dan TPT terhadap kemiskinan. Pengujian mediasi dilakukan dengan Sobel Test. Untuk jalur PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, koefisien a merupakan koefisien pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan koefisien b merupakan koefisien pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Untuk jalur TPT terhadap kemiskinan melalui

pertumbuhan ekonomi, koefisien a merupakan koefisien pengaruh TPT terhadap pertumbuhan ekonomi dan koefisien b tetap merupakan koefisien pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.

$$z = (a \times b) / \sqrt{(b^2 \times Sa^2) + (a^2 \times Sb^2)}$$

Keterangan: a adalah koefisien jalur dari variabel independen ke mediator; b adalah koefisien jalur dari mediator ke variabel dependen; Sa adalah standard error koefisien a; dan Sb adalah standard error koefisien b. Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai probabilitas Sobel lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Besarnya pengaruh langsung dilihat dari koefisien jalur pada persamaan yang menghubungkan variabel secara langsung. Pengaruh tidak langsung diperoleh dari perkalian koefisien jalur variabel independen terhadap mediator dengan koefisien jalur mediator terhadap variabel dependen. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dihitung sebagai $\beta_1 \times \beta_5$, sedangkan pengaruh tidak langsung TPT terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dihitung sebagai $\beta_2 \times \beta_5$. Pengaruh total masing-masing variabel independen terhadap kemiskinan diperoleh dari penjumlahan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung.

Koefisien Jalur Residual dan Validasi Model

Koefisien residual pada masing-masing persamaan dihitung berdasarkan koefisien determinasi dari model yang bersangkutan. Koefisien residual substruktur pertama dihitung dengan rumus:

$$Pe1 = \sqrt{(1 - R1^2)}$$

Sedangkan koefisien residual substruktur kedua dihitung dengan:

$$Pe2 = \sqrt{(1 - R2^2)}$$

Kelayakan model analisis jalur secara keseluruhan selanjutnya dapat dinilai menggunakan koefisien determinasi total dengan rumus:

$$R^2m = 1 - (Pe1^2 \times Pe2^2)$$

Nilai R^2m menunjukkan proporsi keragaman data yang dapat dijelaskan oleh keseluruhan model analisis jalur, sedangkan bagian yang tidak dapat dijelaskan merupakan kontribusi faktor lain di luar variabel yang dimasukkan dalam penelitian.

Hipotesis Penelitian

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H2: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H3: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

H4: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

H5: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.

H6: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

H7: Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di

Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menggunakan pendekatan path analysis. Analisis dilakukan menggunakan data panel 34 provinsi yang disusun dalam dua persamaan struktural. Persamaan pertama menguji pengaruh PAD dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan persamaan kedua menguji pengaruh PAD, TPT, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Hasil pengolahan data selanjutnya disajikan melalui pemilihan model data panel, pengujian asumsi klasik, estimasi masing-masing substruktur, serta pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi sebagai variabel mediasi.

Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model dilakukan untuk menentukan pendekatan estimasi data panel yang paling sesuai pada masing-masing substruktur. Pengujian dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Substruktur	Chow	Hausman	LM	Model
Substruktur 1	0,0000	0,1481	0,0000	REM
Substruktur 2	0,0000	0,8654	0,0000	REM

Berdasarkan hasil pengujian pada substruktur pertama, nilai probabilitas Uji Chow sebesar 0,0000, Uji Hausman sebesar 0,1481, dan Uji LM sebesar 0,0000. Hasil tersebut mengarah pada penggunaan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi pada substruktur pertama. Pada substruktur kedua, Uji Chow menghasilkan probabilitas sebesar 0,0000, Uji Hausman sebesar 0,8654, dan Uji LM sebesar 0,0000. Berdasarkan hasil tersebut, model yang digunakan pada substruktur kedua adalah Random Effect Model (REM). Dengan demikian, kedua persamaan struktural dalam penelitian ini diestimasi menggunakan pendekatan Random Effect Model.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Setelah model data panel ditentukan, tahap berikutnya dilakukan pengujian asumsi untuk melihat kelayakan model sebelum digunakan dalam analisis lebih lanjut. Pengujian yang digunakan meliputi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas maupun heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Substruktur	Pengujian	Variabel	Nilai Prob./ Korelasi	Keterangan
1	Multikolinearitas	PAD-TPT	0,4458	Tidak terjadi multikolinearitas
1	Heteroskedastisitas	PAD	0,2028	Tidak terjadi heteroskedastisitas
1	Heteroskedastisitas	TPT	0,1229	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Multikolinearitas	PAD-TPT	<0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Multikolinearitas	PAD-PE	<0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Multikolinearitas	TPT-PE	<0,80	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Heteroskedastisitas	PAD	0,6910	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Heteroskedastisitas	TPT	0,6407	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Heteroskedastisitas	PE	0,7375	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian asumsi klasik pada kedua substruktur menunjukkan bahwa model telah memenuhi asumsi yang diperlukan dalam analisis. Pada Substruktur 1, pengujian multikolinearitas antara PAD dan TPT menghasilkan nilai korelasi sebesar 0,4458, yang berada di bawah batas 0,80. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel independen dalam model. Selanjutnya, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2028 untuk PAD dan 0,1229 untuk TPT. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Substruktur 1 tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Pada Substruktur 2, pengujian multikolinearitas dilakukan terhadap hubungan antarvariabel PAD, TPT, dan pertumbuhan ekonomi (PE). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai korelasi antarvariabel berada di bawah 0,80, sehingga tidak terdapat indikasi multikolinearitas dalam model. Sementara itu, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6910 untuk PAD, 0,6407 untuk TPT, dan 0,7375 untuk PE. Seluruh nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga model Substruktur 2 juga dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, kedua substruktur tidak menunjukkan permasalahan multikolinearitas maupun heteroskedastisitas, sehingga hasil estimasi selanjutnya dapat digunakan untuk menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel dalam model path analysis.

Hasil Estimasi Path Analysis

Setelah dilakukan pemilihan model data panel dan pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan estimasi path analysis melalui dua persamaan struktural. Substruktur 1 digunakan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE), sedangkan Substruktur 2 digunakan untuk menganalisis pengaruh PAD, TPT, dan PE terhadap Kemiskinan.

Pengaruh PAD dan TPT terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dependent Variable: Z
Method: Panel Least Squares
Date: 10/05/26 Time: 09:10
Sample: 2021 2025
Periods included: 5
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.045677	0.988770	7.125696	0.0000
X1	-8.54E-06	2.71E-05	-0.315577	0.7527
X2	-0.329880	0.212739	-1.550628	0.1229

Gambar 1. Hasil Estimasi Substruktur 1

Hasil estimasi Substruktur 1 menunjukkan bahwa PAD memiliki koefisien sebesar -8,54E-06 dengan nilai t-statistic sebesar -0,315577 dan probabilitas 0,7527. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa PAD berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, perubahan PAD dalam model penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang cukup kuat terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi selama periode pengamatan. Selanjutnya, TPT memiliki koefisien sebesar -0,329880 dengan nilai t-statistic sebesar -1,550628 dan probabilitas 0,1229. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TPT berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan TPT cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Selanjutnya, TPT memiliki koefisien sebesar -0,329880 dengan nilai t-statistic sebesar -1,550628 dan probabilitas 0,1229. Hasil tersebut menunjukkan bahwa TPT berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, peningkatan TPT cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik. Secara simultan, nilai F-statistic sebesar 1,834841 dengan probabilitas 0,162842 menunjukkan bahwa PAD dan TPT secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai R-squared sebesar 0,021502 menunjukkan bahwa PAD dan TPT hanya mampu menjelaskan sebesar 2,15% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sebesar 97,85% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh PAD,TPT, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/05/26 Time: 09:24
Sample (adjusted): 2022 2025
Periods included: 4
Cross-sections included: 34
Total panel (balanced) observations: 136

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.61193	1.509549	9.017215	0.0000
DLOG(X1)	-10.05329	2.747166	-3.659511	0.0004
X2	-0.797074	0.276683	-2.880815	0.0046
Z	0.010623	0.103243	0.102890	0.9182

Gambar 2.Hasil Estimasi Substruktur 2

Pada Substruktur 2, hasil estimasi menunjukkan bahwa DLOG(PAD) memiliki koefisien sebesar -10,05329 dengan nilai t-statistic sebesar -3,659511 dan probabilitas 0,0004. Hasil tersebut menunjukkan bahwa DLOG(PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, peningkatan PAD dalam bentuk perubahan logaritmiknya berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan pada provinsi yang diamati. TPT memiliki koefisien sebesar -0,797074 dengan nilai t-statistic sebesar -2,880815 dan probabilitas 0,0046. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan TPT dalam model memiliki hubungan yang signifikan dengan perubahan kemiskinan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi memiliki koefisien sebesar 0,010623 dengan nilai t-statistic sebesar 0,102890 dan probabilitas 0,9182. Artinya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dalam model penelitian ini belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kemiskinan. Secara simultan, nilai F-statistic sebesar 8,204721 dengan probabilitas 0,000048 menunjukkan bahwa DLOG(PAD), TPT, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai R-squared sebesar 0,157164 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 15,72% variasi kemiskinan, sedangkan 84,28% lainnya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung

Analisis pengaruh langsung dan tidak langsung dilakukan untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Ekonomi (PE) berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan. Analisis ini menghubungkan hasil estimasi pada Substruktur 1 dan Substruktur 2, yaitu koefisien PAD dan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi pada

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Path Analysis (Fresensia Purba, et al.)

Substruktur 1 serta koefisien pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada Substruktur 2. Pengaruh tidak langsung dihitung melalui perkalian koefisien jalur dari variabel independen menuju PE dengan koefisien jalur PE menuju kemiskinan. Selanjutnya, signifikansi pengaruh tidak langsung diuji menggunakan uji Sobel.

Pengaruh PAD terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Pada hubungan PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, koefisien PAD terhadap PE pada Substruktur 1 sebesar $-8,54E-06$, sedangkan koefisien PE terhadap kemiskinan pada Substruktur 2 sebesar $0,010623$. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung PAD terhadap kemiskinan melalui PE dihitung sebagai berikut:

$$(-8.54E-06)(0.010623) = -0.000000907$$

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung PAD terhadap kemiskinan melalui PE sebesar $-0,000000907$. Nilai tersebut sangat kecil, sehingga secara besaran pengaruh, jalur tidak langsung PAD melalui PE jauh lebih kecil dibandingkan pengaruh langsung DLOG(PAD) terhadap kemiskinan yang sebesar $-10,05329$. Untuk mengetahui apakah pengaruh tidak langsung tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji Sobel. Hasil uji Sobel menunjukkan nilai test statistic sebesar $-0,09781138$ dengan p-value sebesar $0,92208207$.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	$-8.54E-06$	Sobel test: -0.09781138	$9.3e-7$	0.92208207
b	0.010623	Aroian test: -0.03077758	0.00000295	0.97544692
s _a	$2.71E-05$	Goodman test: NaN	NaN	NaN
s _b	0.103243	Reset all	Calculate	

Gambar 2. Hasil Uji Sobel Pengaruh PAD terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Nilai p-value sebesar $0,9221 > 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak terbukti memediasi pengaruh PAD terhadap kemiskinan.

Pengaruh TPT terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Pada hubungan TPT terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi, koefisien TPT terhadap PE pada Substruktur 1 sebesar $-0,329880$, sedangkan koefisien PE terhadap kemiskinan pada Substruktur 2 sebesar $0,010623$. Pengaruh tidak langsung TPT terhadap kemiskinan melalui PE dihitung sebagai berikut:

$$(-0.329880)(0.010623) = -0.003504$$

Dengan demikian, pengaruh tidak langsung TPT terhadap kemiskinan melalui PE sebesar $-0,003504$. Nilai tersebut juga relatif kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung TPT terhadap kemiskinan sebesar $-0,797074$. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut digunakan uji Sobel.

Hasil pengujian menunjukkan nilai test statistic sebesar -0,1026674 dengan p-value sebesar 0,91822695. Selanjutnya, untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung tersebut digunakan uji Sobel. Hasil pengujian menunjukkan nilai test statistic sebesar -0,1026674 dengan p-value sebesar 0,91822695.

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:	
a	-0.329880	Sobel test:	-0.1026674	0.0341327	0.91822695
b	0.010623	Aroian test:	-0.08633701	0.04058879	0.93119852
s _a	0.212739	Goodman test:	-0.13412503	0.02612723	0.89330371
s _b	0.103243	Reset all	Calculate		

Gambar 3. Hasil Uji Sobel Pengaruh TPT terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

Nilai p-value sebesar 0,9182 > 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung TPT terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak terbukti memediasi pengaruh TPT terhadap kemiskinan.

Hasil Analisis Mediasi Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 3. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Jalur Mediasi	Pengaruh Tidak Langsung	Nilai Uji Sobel	Prob	Kesimpulan
PAD-PE-Kemiskinan	-0,0000000907	-0.0978	0.9221	Tidak memediasi
TPT-PE-Kemiskina	-0,0003504	-0.1027	0.9182	Tidak memediasi

Pembahasan

- Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan PAD belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertumbuhan ekonomi pada 34 provinsi di Indonesia selama periode penelitian. Secara teoritis, PAD seharusnya dapat memperkuat kapasitas fiskal daerah sehingga pemerintah memiliki ruang yang lebih besar untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Namun, besarnya penerimaan daerah tidak secara otomatis menunjukkan bahwa penerimaan tersebut telah digunakan secara produktif untuk mendorong aktivitas ekonomi. Temuan ini sejalan dengan (Sulung, Walewangko, 2022) yang menemukan bahwa PAD berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan PAD belum tentu secara langsung mendorong

peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hasil tersebut juga berkaitan dengan pengujian pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini. Tidak signifikannya pengaruh PAD terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa jalur PAD → pertumbuhan ekonomi belum menjadi hubungan yang kuat dalam model penelitian. Kondisi tersebut kemudian sejalan dengan hasil uji Sobel yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak mampu memediasi pengaruh PAD terhadap kemiskinan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,92208207 > 0,05$. Dengan demikian, pengaruh PAD terhadap kemiskinan tidak terbukti diteruskan melalui pertumbuhan ekonomi.

- **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, peningkatan TPT cenderung diikuti oleh penurunan pertumbuhan ekonomi, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik pada 34 provinsi di Indonesia selama periode penelitian. Secara teoritis, meningkatnya pengangguran menunjukkan bahwa sebagian tenaga kerja belum terserap dalam kegiatan produksi sehingga dapat mengurangi pemanfaatan sumber daya ekonomi. Namun, tidak signifikannya hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini belum dapat dijelaskan secara kuat oleh perubahan TPT.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan TPT terhadap pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk membentuk jalur yang dapat meneruskan pengaruh TPT terhadap kemiskinan. Hal ini kemudian berkaitan dengan hasil pengujian pengaruh tidak langsung, di mana uji Sobel menunjukkan bahwa pengaruh TPT terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,91822695$. Dengan demikian, tidak signifikannya pengaruh TPT terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu alasan mengapa pertumbuhan ekonomi tidak terbukti menjadi jalur perantara dalam hubungan TPT terhadap kemiskinan.

- **Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLOG(PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan PAD dalam bentuk perubahan logaritmik yang digunakan dalam model berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Secara teoritis, peningkatan PAD dapat memperkuat kapasitas fiskal pemerintah daerah sehingga memberikan ruang yang lebih besar untuk membiayai pelayanan publik dan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan (Paat, Koleangan, n.d.) yang menemukan bahwa PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kota Bitung. Penelitian tersebut juga menggunakan analisis jalur untuk melihat hubungan PAD, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Namun, hasil tersebut perlu dibedakan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Meskipun DLOG(PAD) berpengaruh langsung dan signifikan terhadap kemiskinan, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa pengaruh PAD terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,92208207 > 0,05$. Dengan demikian, pengaruh

PAD terhadap kemiskinan dalam penelitian ini lebih terlihat melalui jalur langsung, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak terbukti menjadi perantara dalam hubungan tersebut.

- **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPT berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, dalam penelitian ini peningkatan TPT justru berkaitan dengan penurunan tingkat kemiskinan. Arah hubungan tersebut berbeda dengan dugaan teoritis yang umumnya mengaitkan peningkatan pengangguran dengan meningkatnya kemiskinan. Oleh karena itu, hasil ini perlu dipahami sebagai temuan empiris berdasarkan karakteristik data 34 provinsi selama periode penelitian dan tidak dapat langsung diartikan bahwa peningkatan pengangguran secara umum akan menurunkan kemiskinan. Temuan tersebut berbeda dengan penelitian (Utari & Malida, 2024) yang menemukan bahwa TPT berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Jawa Timur, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Perbedaan arah tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengangguran dan kemiskinan dapat berbeda menurut karakteristik wilayah dan periode penelitian

- **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kemiskinan. Artinya, peningkatan pertumbuhan ekonomi belum menunjukkan pengaruh yang nyata terhadap perubahan tingkat kemiskinan pada 34 provinsi selama periode penelitian. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat sehingga mampu mengurangi kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang terjadi belum tentu secara otomatis menghasilkan manfaat yang merata bagi seluruh masyarakat. Temuan ini sejalan dalam hal ketidaksignifikanan hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan dengan penelitian (Utari & Malida, 2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Jawa Timur. Tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan juga menjadi temuan penting dalam menjelaskan hasil mediasi. Karena jalur pertumbuhan ekonomi → kemiskinan tidak signifikan, maka pertumbuhan ekonomi belum memiliki hubungan yang cukup kuat untuk menjadi saluran yang meneruskan pengaruh PAD maupun TPT terhadap kemiskinan. Hal tersebut selanjutnya diperkuat oleh hasil uji Sobel yang menunjukkan bahwa kedua pengaruh tidak langsung tidak signifikan.

- **Peran Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Mediasi**

Hasil analisis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak memediasi pengaruh PAD maupun TPT terhadap kemiskinan. Pada jalur PAD → PE → kemiskinan, pengaruh tidak langsung sebesar -0,0000000907, dengan nilai Sobel -0,09781138 dan probabilitas 0,92208207. Sementara itu, pada jalur TPT → PE → kemiskinan, pengaruh tidak langsung sebesar -0,003504, dengan nilai Sobel -0,1026674 dan probabilitas 0,91822695. Kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga pengaruh tidak langsung pada kedua jalur

tidak signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dalam penelitian ini memberikan hasil yang berbeda. PAD dan TPT memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemiskinan, tetapi pengaruh tersebut tidak diteruskan melalui pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini dapat dijelaskan dari hasil dua substruktur penelitian, yaitu PAD dan TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, jalur PAD/TPT $\rightarrow$ pertumbuhan ekonomi $\rightarrow$ kemiskinan belum terbukti sebagai mekanisme yang signifikan. Temuan penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian (Paat, Koleangan, n.d.) yang juga menggunakan path analysis untuk menganalisis hubungan PAD, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan. Penelitian tersebut menemukan bahwa PAD berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan PAD dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi belum menjadi saluran yang efektif untuk meneruskan pengaruh PAD dan TPT terhadap kemiskinan. Pengaruh PAD dan TPT terhadap kemiskinan dalam penelitian lebih terlihat melalui hubungan langsung, sedangkan mekanisme tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi tidak terbukti secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel dalam model penelitian tidak sepenuhnya berjalan sebagaimana mekanisme yang diharapkan. PAD dan TPT belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara keduanya memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan sehingga tidak mampu menjadi penghubung yang efektif antara PAD maupun TPT dengan kemiskinan. Hal ini diperkuat oleh hasil uji Sobel yang menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung PAD dan TPT terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi tidak signifikan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam cakupan provinsi yang diamati, pengaruh PAD dan TPT terhadap kemiskinan lebih terlihat melalui jalur langsung, sedangkan pertumbuhan ekonomi belum terbukti menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan tersebut. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa penurunan kemiskinan tidak cukup dipahami hanya melalui peningkatan kapasitas fiskal, kondisi ketenagakerjaan, atau pertumbuhan ekonomi secara terpisah, tetapi perlu mempertimbangkan faktor lain di luar model yang turut membentuk kondisi kemiskinan antarprovinsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prasetyo, A. N. A. (2017). *PENGARUH PAD , DAU , DAK TERHADAP PERTUMBUHAN INDONESIA*. 2(1), 51–61.
- Arini, made dwi. (2013). *LANGSUNG TERHADAP KEMISKINAN MELALUI PERTUMBUHAN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Otonomi daerah atau sering disebut desentralisasi fiskal mengharuskan pemerintah daerah dan masyarakat bersama-sama mem*. 1140–1163.
- Damanik, M. (2022). *ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN EKONOMIKABUPATEN SERDANG BEDAGAI*. 4(2).
- Guampe, F. A., Walenta, A. S., Kawani, F., & Bastian, K. (2022). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2001-2021*. 6(1), 92–102. <https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.5536>
- Harahap, M. A., & Hasibuan, S. W. (2024). *Path Analysis Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kemiskinan di Kabupaten Langkat*. 8(3), 1001–1011.
- Paat, Koleangan, R. (n.d.). *TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA DAMPAKNYA DI KOTA BITUNG Dewi Chrisanty Paat , Rosalina A . M . Koleangan , Vekie A . Rumat Universitas Sam Ratulangi , Manado*. 1–10.
- Panggabean, H. L., Hariani, D., & Yanuar, A. B. (2022). *Pengaruh Dana Alokasi Umum , Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Intervening Tahun 2015-2019*. 6(April), 2200–2208.
- Putri, R. N., & Sabar, W. (2023). *Efek Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Kabupaten Jeneponto The Effect of Local Origin Income and Capital Expenditure on Economic Growth and Poverty in Jeneponto Regency*. 3, 104–122.
- Ramadan, P. A. (2020). *Vol . 11 No . 2 Januari 2020 ISSN : 2087 - 4669 PENGARUH BELANJA DAERAH , PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN SUMATERA UTARA*. 11(2), 1–13.
- Sagala, Harlen, U. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*. 15(3), 514–524.
- Sari, Y. A. (2021). *PENGARUH UPAH MINIMUM TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA JAWA TENGAH*. 10(2), 121–130.
- Sri Windari, I. (2025). *Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, penanaman modal dalam negeri, inflasi, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi sumatera utara*. 7(3), 833–843.
- Sulung, Walewangko, M. (2022). *Jurnal Berkala Efisiensi Volume 22 No . 5 Bulan Juli 2022 Jurnal Berkala Efisiensi Volume 22 No . 5 Bulan Juli 2022*. 22(5), 109–120.
- Terhadap, P., Ekonomi, P., Provinsi, D., Timur, J., & Arifin, S. R. (2016). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat*. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i1.4555>
- Triwulandari, B. B., Boedirochminarni, A., & Firmansyah, M. (2023). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli*

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia: Pendekatan Path Analysis (Fresensia Purba, et al.)



Daerah , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2013-2022. 7(2), 175–187.

Utari, Y., & Malida, N. (2024). *Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Tahun 2018-2022 Analysis of the Effect of Open Unemployment Rates and Economic Growth on Poverty in 2018-2022. 24(1), 102–112.*